

## STUDI KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD-ABCD PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SE-GUGUS 3 KECAMATAN KASIHAN

### *THE STUDY OF CHILDREN'S ABILITY IN RECOGNIZING ABCD-ABCD PATTERN IN GRADE B CHILDREN OF KINDERGARTEN IN GUGUS 3 OF KASIHAN*

Oleh: Meilani Ika Pratiwi, pgpaud/paud fip uny  
meilaniika95@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD baik pada indikator kemampuan meniru, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun, maupun menciptakan pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode *survey*. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan yang berjumlah 115 anak. Objek penelitian ini yaitu kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, baik pada kemampuan meniru, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun, maupun menciptakan pola. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD termasuk dalam predikat berkembang sesuai harapan dengan rata-rata keseluruhan yaitu sebesar 66,71%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian terhadap empat indikator kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, yaitu meniru pola dengan kategori berkembang sangat baik (83,50%), memperkirakan pola dengan kategori berkembang sesuai harapan (73,83%), menyusun pola dengan kategori berkembang sesuai harapan (60%), dan menciptakan pola dengan kategori mulai berkembang (49,50%).

Kata kunci: mengenal pola ABCD-ABCD, anak kelompok B

#### **Abstract**

*This study aims to find out the ability in recognizing ABCD-ABCD pattern whether in copying a pattern, finding the next one, extending a pattern, nor making a pattern in grade B children of Kindergarten in Gugus 3 of Kasihan. This study is a descriptive quantitative study through survey method. The subject of this study involved 115 children of grade B children of Kindergarten in Gugus 3 of Kasihan. The object of this study was the ability in recognizing the ABCD-ABCD pattern whether in copying a pattern, finding the next one, extending a pattern, nor making a pattern. The data were collected using observation and documentation method. The data were analyzed using statistics descriptive analysis technique. The findings of this study show that the ability in recognizing ABCD-ABCD pattern included in satisfying predicate with 66.71% of the total mean score. It is proved by the assessment findings of the observation toward four ability in recognizing the ABCD-ABCD pattern indicators, which are: ability in copying a pattern with well-developed category (83.50%); finding the next one with satisfying category (73.83%); extending a pattern with satisfying category (60%); and making a pattern with begin-to-develop category (49.50%).*

*Keywords: recognizing ABCD-ABCD pattern, Grade B children*

## **PENDAHULUAN**

Taman Kanak-kanak (TK) yang diperuntukkan bagi anak usia empat sampai enam tahun merupakan salah satu bagian pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Anak TK berada dalam proses perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu diberikan stimulasi

yang tepat bagi perkembangannya. Aspek-aspek yang perlu distimulasi tersebut antara lain meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek seni, dan aspek kognitif. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan di TK yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dapat diberikan kepada

anak dengan berbagai pembelajaran di TK, salah satunya dengan pembelajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah mencocokkan, perbandingan dan seriasi/urutan, pengenalan geometri dengan bangun dan ruang, penjumlahan, pengukuran, grafik, klasifikasi atau mengelompokkan benda dan mengenal pola. Pembelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan pada anak. Salah satu pembelajaran matematika yang dapat diajarkan kepada anak yaitu mengenal pola ABCD-ABCD.

Pola atau *patterning* merupakan kegiatan menyusun rangkaian warna, angka, atau benda yang diulang. Mengetahui pola dapat mengembangkan keterampilan berpikir anak seperti belajar mengamati, memperkirakan, dan mengurutkan. Keterampilan anak dalam mengenal pola sangat penting dimiliki oleh anak, karena dengan mengenal pola anak dapat memperluas pengetahuan mereka tentang persamaan dan perbedaan. Anak dapat menyusun sebuah pola AB-AB, ABC-ABC, dan/atau ABCD-ABCD berdasarkan kriteria ataupun ciri tertentu, seperti berdasarkan warna, ukuran, bentuk, dan sebagainya.

Bagi anak proses mengenal pola ABCD-ABCD memang membutuhkan pemahaman yang lebih tinggi daripada mengenal pola AB-AB atau ABC-ABC. Guru dapat memberikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak dengan berbagai media dan dengan metode pembelajaran yang menarik, sederhana, dan menyenangkan. Saat anak melakukan kegiatan mengurutkan pola maka anak akan melakukan pengamatan yang berfungsi melatih pemahaman anak. Selain itu,

pengenalan pola pada anak dimaksudkan agar anak mampu memperkirakan atau memprediksi peristiwa atau kejadian di kehidupan anak dengan baik.

Mengetahui pola ABCD-ABCD merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting dilakukan di sekolah, baik pola AB-AB, ABC-ABC, maupun ABCD-ABCD. Namun, untuk kelompok B pengenalan pola yang tepat adalah pola ABCD-ABCD. Mengetahui pola memiliki manfaat yang penting untuk anak. Banyak manfaat yang didapat ketika anak telah mampu mengenal konsep pola. Salah satu diantaranya adalah anak belajar untuk memperkirakan suatu situasi, kejadian, peristiwa, maupun hal-hal pentingnya lain di kehidupannya dengan baik, setelah melihat pola-pola yang berurutan. Mengetahui pola ABCD-ABCD merupakan kegiatan yang sebenarnya mudah untuk anak TK. Jika anak telah paham konsep dari mengurutkan atau menyusun suatu benda maka akan sangat mudah bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD.

Pada anak TK kelompok B, banyak ditemukan anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Hal tersebut diperkuat dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada salah satu TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan yaitu TK PKK 58 Utami Mardi Siwi. Anak kelompok B di TK PKK 58 Utami Mardi Siwi masih mengalami kesulitan dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Sebanyak 48% anak kelompok B di TK PKK 58 Utami Mardi Siwi belum mengenal pola dengan baik. Hal ini terlihat dari 25 anak hanya 13 anak yang benar dalam mengurutkan pola ABCD-ABCD,

dan 12 anak masih terbalik dalam mengurutkan pola ABCD-ABCD.

Permasalahan yang ada dilapangan berikutnya adalah pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi. Variasi pembelajaran dalam mengenalkan pola ABCD-ABCD perlu sekali dilakukan sebagai seorang guru. Hal ini ditujukan agar anak dapat tertarik dengan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD dan mencegah agar anak tidak bosan. Melihat betapa pentingnya pengenalan pola pada anak usia dini khususnya pada TK kelompok B, maka perlu sekali anak untuk mampu mengenal pola ABCD-ABCD dengan tepat saat di sekolah.

Kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK pada umumnya hanya dikenalkan dengan kegiatan meniru pola dan memperkirakan urutan berikutnya. Kegiatan mengenalkan pola pada anak tidak selalu harus dilakukan dengan kedua cara tersebut. Menurut Reys, dkk (2012: 145-146) kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD meliputi meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola dan menciptakan pola.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Selain itu, di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan belum pernah diadakan penelitian mengenai kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul "Studi Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD pada Anak Kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan"

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada aspek meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola pada saat kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kemampuan meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktik sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam pengembangan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak TK kelompok B dengan cara meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, sebagai data riil yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut khususnya penelitian kemampuan mengenal pola.

b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kualitas pembelajaran, khususnya mengenai kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK kelompok B se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran data tentang kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD yang ada di TK Kelompok B se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Studi Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD pada Anak Kelompok B Di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan” ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dan ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Nana Syaodih, 2006: 72). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dilihat dari cara pengolahan dengan angka dan dianalisis menggunakan uji statistik sederhana.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *survey*. Salah satu tujuan penelitian *survey* adalah mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala maupun keadaan. Metode *survey* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan.

Penelitian ini dikatakan *survey* karena dalam penelitiannya dilakukan pada populasi yang luas dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis namun hanya bertujuan untuk melukiskan variabel atau suatu situasi dalam penelitian, serta analisis datanya digambarkan dalam jumlah, ukuran atau frekuensi. Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data dalam bentuk angka sebagaimana data yang disajikan dalam pendekatan penelitian kuantitatif pada umumnya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada awal semester II tahun ajaran 2016/2017 pada bulan Januari sampai Maret 2017 di TK Kelompok B se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Pemilihan lokasi diharapkan dapat memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan, yaitu TK Tunas Harapan, TK ABA Ambar Binangun, TK PKK 58 Utami Mardi Siwi, TK ABA Surya Melati.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kelompok B di Gugus 3 Kecamatan Kasihan yang terdiri dari 4 TK yaitu TK PKK 111 Tunas Harapan, TK ABA Ambarbinangun, TK PKK 58 Utami Mardi Siwi, TK ABA Surya Melati. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Peneliti memilih *sampling* jenuh dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan dengan membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, semua anak TK kelompok B di Gugus 3 Kecamatan Kasihan yang berjumlah 115 anak tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian.

### **Prosedur**

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) melakukan observasi awal pada salah satu TK di Gugus 3

Kecamatan Kasihan; (2) melakukan penelitian di setiap TK di Gugus 3 Kecamatan Kasihan; (3) data penelitian kemudian dianalisis; (4) skor yang diperoleh di masukkan dalam acuan predikat persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan menurut Nana Syaodih (2006: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dokumentasi menurut (Sukardi, 2011: 81) adalah cara memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana melakukan kegiatan sehari-hari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati kemampuan mengenal pola anak TK kelompok B menggunakan berbagai kegiatan pengenalan pola yang digunakan guru di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Adanya keterbatasan dalam teknik observasi maka akan digunakan instrumen penelitian lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan peneliti dengan memberikan tanda *chek list* (√) pada kemampuan anak dalam kemampuan mengenal pola yaitu meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola dengan kondisi sebenarnya. Lembar observasi disusun

berdasarkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.Kisi-kisi Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD

Variabel	Aspek yang diteliti	Deskripsi
Mengenal pola ABCD-ABCD	Meniru pola	Anak mampu meniru pola yang telah dibuat guru
	Memperkirakan urutan berikutnya	Anak mampu memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola
	Menyusun pola	Anak mampu menyusun pola lebih panjang atau lebih luas
	Menciptakan pola	Anak mampu membuat pola sendiri

**Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data menurut Sugiyono (2011: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa check list.

Penyajian data dalam penelitian ini dianalisis dalam bentuk tabel dan grafik histogram dengan perhitungan persentase. Adapun acuan rumus yang dipakai yaitu menggunakan rumus dari Burhan Bungin (2011: 182):

$$Persentase = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- N = Jumlah kejadian
- f = Frekuensi kejadian
- 100 = Bilangan tetap

Berikut langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini: (1)

membuat tabel kemampuan meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola sesuai lembar observasi; (2) menentukan frekuensi kemampuan meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola dari satu TK; (3) menghitung jumlah persentase meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola; (4) menghitung persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD.

Persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat diketahui dengan menghitung rata-rata dari jumlah persentase kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dari kemampuan meniru, memperkirakan, menyusun, dan menciptakan pola. Hasil persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD tersebut dimasukkan dalam predikat. Predikat yang dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD.

Tabel 2. Acuan Predikat Persentase Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD

Kriteria	Interval
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75-100%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50-74,99%
Mulai Berkembang (MB)	25-49,99%
Belum Berkembang (BB)	0-24,99%

Skor yang sudah diperoleh digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni (2010: 175) yang telah disesuaikan dengan kriteria perkembangan anak di Taman Kanak-kanak dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Acuan

predikat kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dapat dilihat pada tabel 2.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari isian checklist lembar observasi kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD menunjukkan adanya perbedaan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada setiap indikator, seperti meniru, memperkirakan, menyusun, dan menciptakan pola pada anak kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan masing-masing anak berbeda-beda. Berikut data persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dalam meniru, memperkirakan, menyusun, dan menciptakan pola pada kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD pada Anak Kelompok B di TK Segugus 3 Kecamatan Kasihan

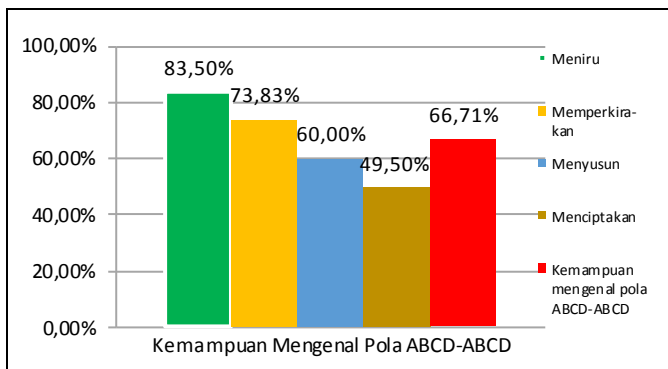
Indikator	Kategori	TK 1 (%)	TK 2 (%)	TK 3 (%)	TK 4 (%)	Rerata (%)
Meniru pola	BB	4	0	10	10	6,00
	MB	4	10	10	6,67	7,67
	BSH	8	0	0	3,33	2,83
	BSB	84	90	80	80	83,50
Memperkirakan pola	BB	4	0	6,67	6,67	4,34
	MB	16	10	13,33	13,33	13,17
	BSH	8	13,33	6,67	6,67	8,67
	BSB	72	76,67	73,33	73,33	73,83
Me-nyusun pola	BB	8	3,33	10	6,67	7,00
	MB	16	20	13,33	6,67	14,00
	BSH	16	20	16,67	23,33	19,00
	BSB	60	56,67	60	63,33	60,00
Menciptakan pola	BB	28	13,33	16,67	20	19,50
	MB	16	20	16,67	16,67	17,34
	BSH	8	20	13,33	13,33	13,67
	BSB	48	46,67	53,33	50	49,50

Keterangan:

- TK 1 = TK PKK 58 Utami Mardisiwi
- TK 2 = TK ABA Ambarbinangun
- TK 3 = TK ABA Surya Melati
- TK 4 = TK PKK 111 Tunas Harapan

Berdasarkan rekapitulasi persentase aspek kemampuan meniru, memperkirakan, menyusun,

dan menciptakan pola maka diperoleh persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan. Dari tabel persentase kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan di atas, dari masing-masing aspek kemampuan meniru, memperkirakan, menyusun, dan menciptakan pola diperoleh persentase, pada aspek meniru pola memperoleh persentase sebesar 83,50% sehingga termasuk dalam predikat berkembang sangat baik, pada aspek memperkirakan pola memperoleh persentase sebesar 73,83% sehingga termasuk dalam predikat berkembang sesuai harapan, pada aspek menyusun pola memperoleh persentase sebesar 60% sehingga termasuk dalam predikat berkembang sesuai harapan, dan pada aspek menciptakan pola memperoleh persentase 49,50% sehingga termasuk dalam predikat mulai berkembang.



Gambar 1. Grafik Histogram Persentase Kemampuan Mengenal Pola ABCD-ABCD di TK Segugus 3 Kecamatan Kasihan

Grafik histogram kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan di atas mencakup empat indikator dari kemampuan mengenal pola ABCD-

ABCD yaitu meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan menciptakan pola. Pada empat indikator tersebut terdapat aspek penilaian dari kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan meniru pola pada anak kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan telah sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 dan teori Reys, dkk. Anak-anak menunjukkan pola dan kemudian diminta untuk membuat satu pola seperti yang dicontohkan (Reys, dkk, 2012: 145). Sebanyak 83,50% anak telah mampu menirukan pola dengan sangat baik, anak dapat meniru pola yang dicontohkan guru.

Kemampuan memperkirakan pola pada anak Kelompok B TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan telah berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase sebesar 73,83%. Hasil penelitian mengenai kemampuan memperkirakan pola sesuai dengan kurikulum yang tercantum dalam Tingkat Pencapaian Perkembangan Aspek Kognitif dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 yang tertulis bahwa anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam kelompok B berada pada tingkat pencapaian perkembangan menguasai kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, salah satunya adalah memperkirakan pola. Memperkirakan pola yang dimaksud adalah dengan pola ABCD-ABCD.

Selain itu, Reys, dkk (2012) juga mengungkapkan bahwa anak usia taman kanak-kanak telah mampu dalam memperkirakan urutan berikutnya, anak mencoba mengurutkan sesuatu menurut rangkaian atau urutan tertentu (*sequence*), misalnya anak mengurutkan segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, persegi, persegi panjang, dan seterusnya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai kemampuan memperkirakan pola ABCD-ABCD yang dilakukan di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan sesuai dengan kedua teori tersebut.

Mengacu pada hasil penelitian mengenai kemampuan menyusun pola pada anak kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan, semua anak menunjukkan persentase yang cukup memuaskan yakni sebesar 60%. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun pola pada anak kelompok B di TK Gugus II Kecamatan Kretek Bantul telah sesuai dengan teori. Menurut Reys, dkk (2012) dalam menyusun atau meluaskan pola, pemikiran anak terus digali sehingga pemahaman anak akan bertambah. Anak-anak diminta untuk melanjutkannya dengan menyusun suatu pola dan sebanyak 60% telah dapat menyusun pola sampai lebih dari empat pola. Berdasarkan analisis data, perkembangan kemampuan menyusun pola pada kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan sudah sesuai dengan harapan dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH).

Menciptakan pola artinya anak dapat membuat pola sendiri. Pada kenyataannya, pada saat penelitian sebagian besar anak ada yang

belum dapat menciptakan pola. Beberapa anak juga terlihat meniru pola yang dibuat temannya. Berdasarkan analisis data, perkembangan kemampuan menciptakan pola pada kelompok B di TK Gugus 3 Kecamatan Kasihan jika dilihat secara keseluruhan yaitu sudah mulai berkembang (MB) dengan persentase sebesar 49,50%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada anak kelompok B Di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan berada dalam predikat berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 66,71%. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian dari observasi terhadap rata-rata empat indikator kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan meniru pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan berada dalam predikat berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 83,50%.
2. Kemampuan memperkirakan pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan berada dalam predikat berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 73,83%.
3. Kemampuan menyusun pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan berada dalam predikat berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase sebesar 60%.



4. Kemampuan menciptakan pola pada anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan berada dalam predikat mulai berkembang (MB) dengan persentase sebesar 49,50%.

### Saran

Dilihat dari kesimpulan tersebut, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk para guru
  - a. Mengingat kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD anak kelompok B di TK se-Gugus 3 Kecamatan Kasihan dalam predikat berkembang sesuai harapan (BSH), guru dapat menggunakan data ini sebagai salah satu data perbaikan pembelajaran terutama pada anak yang belum dapat mengenal pola ABCD-ABCD dengan baik agar dapat berkembang sangat baik (BSB).
  - b. Guru juga dapat memberikan variasi pembelajaran dalam mengenalkan pola ABCD-ABCD pada anak dengan meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, menyusun pola, dan/atau menciptakan pola.
  - c. Kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD pada indikator menciptakan pola perlu ditingkatkan melihat hasil penelitian pada

indikator ini mendapatkan persentase paling rendah dibanding ketiga aspek lainnya (meniru pola, memperkirakan urutan berikutnya, dan menyusun pola).

### 2. Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini ataupun mencari solusi hasil penelitian ini, baik pada jenis penelitian yang sama maupun pada jenis penelitian yang berbeda agar penelitian pada pokok bahasan ini menjadi lebih sempurna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Burhan Bungin. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reys, dkk. (2012). *Helping children learn mathematics*. Australia: John Wiley & Sons Australia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.